

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat ajaran-ajaran yang diturunkan dari sumber kemuliaan dan kebesaran kepada Rasulullah SAW untuk membimbing umat menuju ke jalan yang benar. Kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ini mengandung topik-topik teoritis dan praktis bagi umat manusia. Sebagai firman Allah yang terjamin kebenarannya, Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar dan abadi bagi Rasulullah SAW. Allah SWT memerintahkan untuk selalu menjaganya dari perubahan. Jika ajaran-ajaran ini diterapkan dengan benar, akan membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang Maha Kuasa, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul, melalui perantara Malaikat Jibril AS. Ditulis dalam mushaf dan disampaikan secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan ibadah. Al-Qur'an adalah kitab pedoman umat Islam yang isinya dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.

Menghafal kitab suci Al-Qur'an merupakan suatu keistimewaan karena secara tidak langsung penghafal Al-Qur'an menjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an. Rasulullah SAW menganjurkan umatnya untuk menghafal Al-Qur'an karena menghafal ayat-ayatnya adalah perbuatan yang terpuji dan amal yang dimuliakan. Rumah yang dipenuhi dengan bacaan Al-Qur'an akan terasa sejuk dan penuh dengan keberkahan. Dalam salat, imam yang lebih diutamakan adalah orang yang memiliki banyak hafalan Al-Qur'an. Begitu pula dalam perang, ketika seseorang wafat dan dikuburkan bersama dua atau tiga orang lainnya, yang paling didahulukan adalah yang paling banyak membaca Al-Qur'an.¹

Pengajaran tahfiz di pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam mendidik generasi muslim yang dapat menghafal dan memahami Al-Qur'an

¹ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), h.34

dengan baik. Menghafal Al-Qur'an adalah tugas yang berat dan tanggung jawab yang besar serta mulia. Proses menghafal Al-Qur'an bisa dikatakan mudah tapi sulit; mudah saat menghafal, namun sulit saat menjaga hafalan. Banyak masalah yang dihadapi oleh mereka yang menghafal Al-Qur'an, mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan yang mendukung, pembagian waktu, hingga metode menghafal itu sendiri.

Sebuah metode dianggap baik dan efektif jika dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Hal ini juga berlaku untuk proses menghafal Al-Qur'an; metode yang baik dan efektif akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Berbagai metode dan strategi pendidikan telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran tahfiz. Salah satu metode yang semakin populer dan mendapatkan perhatian adalah metode Utsmani, yang dirancang khusus untuk memudahkan pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an.²

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan bahwa pengajaran tahfiz berlangsung secara efektif dan efisien. Seiring perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan, evaluasi mendalam terhadap peran metode Utsmani dalam mendukung kualitas pengajaran tahfiz menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Pendidikan tahfiz di pondok pesantren sangat penting dalam membentuk generasi muslim yang memahami Al-Qur'an secara mendalam. Kualitas pengajaran tahfiz bukan hanya mempengaruhi kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga mempengaruhi tentang pemahaman dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang semakin sering dibahas dalam konteks pembelajaran tahfiz di pondok pesantren adalah metode Utsmani.³ Metode Utsmani merupakan sistem notasi Al-Qur'an yang dirancang untuk mempermudah membaca dan menghafal kitab suci

² Sumarsih Anwar. *Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurul Iman Kota Tasikmalaya*. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* (2017), h.274

³ Muhammad Saleh. *Analisis Tentang Pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an Pada Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, (2022), h.24

Al-Qur'an. Pendekatan visual yang ditawarkan oleh metode ini membantu santri memahami struktur dan hubungan antar ayat Al-Qur'an. Di beberapa pondok pesantren, metode Utsmani telah diadopsi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran tahfiz.⁴

Pondok Pesantren Darul Huffaz merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berorientasi kepada Al-Qur'an yang berada di Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Santri di pondok pesantren ini terdiri dari kalangan anak-anak dan remaja, yakni tingkatan sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).⁵ Pondok Pesantren Darul Huffaz sebelumnya telah menggunakan beberapa metode di antaranya metode 3x pandai, metode Talaqqi dan metode al Barqy. Sejak tahun 2019 hingga saat ini, Pondok Pesantren Darul Huffaz menggunakan metode Utsmani.

Metode Utsmani dikenal sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada pengulangan dan pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal, serta menggunakan teknik khusus yang membantu siswa dalam mengingat dan memahami Al-Qur'an dengan lebih baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan Metode Utsmani ini dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hafalan siswa di Pondok Pesantren.¹²

Namun, efektivitas Metode Utsmani dalam konteks Pondok Pesantren Darul Huffaz Lampung belum banyak diteliti, oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana metode Utsmani dapat meningkatkan kualitas pengajaran tahfiz di pondok pesantren tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pengajaran tahfiz yang lebih efektif dan efisien, serta memberikan rekomendasi praktis bagi

⁴ Ika Pratiwi Addas. *Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran Dalam Memotivasi Santri Pada Program Tahfiz Al-Qur'an Di Pesantren Muhammadiyah Boarding School (Mbs) Kota Palopo*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, (2022), h.18-20

⁵ Dedi Ardiansyah. *Implementasi Nilai-Nilai Kesalehan Sosial Di Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era Society 5.0*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, (2023), h.64-81

pengelola pondok pesantren supaya kualitas pendidikan tahfiz meningkat menjadi lebih baik lagi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Metode Utsmani dalam pengajaran tahfiz di Pondok Pesantren Darul Huffaz Lampung?
2. Sejauh mana efektivitas Metode Utsmani dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Darul Huffaz Lampung?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan Metode Utsmani dalam pengajaran tahfiz di Pondok Pesantren Darul Huffaz Lampung?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang peran pelatihan Utsmani dalam konteks pondok pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan, pengelola pondok pesantren, dan pihak terkait untuk meningkatkan metode pengajaran tahfiz, khususnya melalui penerapan metode Utsmani. Penelitian ini difokuskan pada Pondok Pesantren Darul Huffaz di Pesawaran. Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin tidak secara langsung dapat diterapkan pada konteks Pondok Pesantren lainnya di wilayah yang berbeda.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui sejauh mana metode Utsmani diimplementasikan dalam pengajaran tahfiz di pondok pesantren Darul Huffaz.
2. Untuk menilai efektivitas penggunaan metode Utsmani dalam meningkatkan kualitas hafalan santri dan pengajaran Al-Qur'an guru tahfiz di pondok pesantren Darul Huffaz.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan metode Utsmani dalam pengajaran tahfiz di pondok pesantren Darul Huffaz Lampung.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai pengajaran tahfiz dengan metode Utsmani dengan tujuan meningkatkan kualitas hafalan santri dan sistem pengajaran pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffaz. Melalui penelitian ini juga, harapannya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian sejenisnya sebagai upaya perbaikan kualitas penghafal Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini membahas efektivitas metode Utsmani dalam pengajaran tahfiz di pondok pesantren Darul Huffaz Lampung. Fokus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan pengorganisasian data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari pola-pola, serta menentukan hal-hal penting yang ditemukan dan bisa dibagikan kepada orang lain.⁶

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Jadi dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menggambarkan situasi kejadian yang dideskripsikan dan menginterpretasi kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi pada tahfiz Al-Qur'an dalam hal efektifitas penggunaan

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.4

metode Usmani terhadap kualitas pengajaran tahfiz di Pondok Pesantren Darul Huffaz Lampung.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

a. Observasi

Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah pondasi dari semua ilmu pengetahuan, karena ilmuwan bekerja berdasarkan data yang diperoleh dari observasi. Marshal dalam Sugiyono menyebutkan bahwa melalui observasi, peneliti dapat memahami perilaku dan makna di balik perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi yang jelas atau tersamar, di mana peneliti menjelaskan kepada sumber data bahwa mereka sedang melakukan penelitian.⁷

b. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, serta untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.⁸

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tentang peristiwa masa lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen melengkapi metode observasi dan wawancara.

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta. 2013), h. 309

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. (Bandung: Alfabeta. 2010), h. 204.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengolahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan. Hasil dari analisis data ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono, tahapan analisis data mencakup: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan utama dalam setiap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan selama beberapa hari atau bahkan berbulan-bulan, sehingga menghasilkan banyak data. Pada tahap awal, peneliti menjelajahi situasi sosial atau objek yang diteliti secara umum, merekam semua yang dilihat dan didengar.

2. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memilah informasi utama, serta memfokuskan pada hal-hal penting untuk menemukan tema dan pola. Dengan reduksi data, peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas, yang mempermudah pengumpulan data selanjutnya dan pencarian data apabila diperlukan.

3. Display Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data ini

memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.⁹

4. Kesimpulan /Verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah awal, atau mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 215.